

KETIKA RISIKO MENGHAMPIRI : PERAN AKUNTAN DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN YAYASAN TAUD NUR IKHLAS PONTIANAK

Naila Azzahra¹; Nella Yantiana²; Gita Desyana³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

Email : b1032221012@student.untan.ac.id¹; nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id²;
gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRAK

Setiap organisasi, termasuk lembaga nirlaba seperti yayasan, menghadapi risiko keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional. Risiko seperti ketidakpastian donasi dan keterlambatan pembayaran iuran menjadi tantangan yang harus dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran akuntan dalam mengelola risiko keuangan pada Yayasan TAUD Nur Ikhlas di Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntan memiliki peran penting dalam menyusun anggaran berdasarkan proyeksi kas, menjaga keseimbangan arus keuangan, serta menerapkan sistem pencatatan dan pengendalian internal yang transparan dan akuntabel. Penerapan PSAK 45 juga memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran akuntan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlanjutan organisasi nirlaba.

Kata Kunci : Akuntan; Risiko Keuangan; Pengendalian Internal; PSAK 45

ABSTRACT

Every organization, including non-profit institutions such as foundations, faces financial risks that can disrupt operational sustainability. Risks such as uncertainty of donations and late payment of contributions are challenges that must be managed properly. This study aims to determine and analyze the role of accountants in managing financial risks at the TAUD Nur Ikhlas Foundation in Pontianak. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that accountants have an important role in preparing budgets based on cash projections, maintaining the balance of financial flows, and implementing transparent and accountable recording systems and internal controls. The implementation of PSAK 45 also strengthens accountability and increases trust from stakeholders. This finding shows that the role of accountants is not only technical, but also strategic in maintaining the sustainability of non-profit organizations.

Keyword : Accountant; Financial Risk; Internal Control; PSAK 45

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur maupun jasa, pasti akan menghadapi ketidakpastian. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan kendala atau bahkan dapat menjadi suatu ancaman untuk mencapai tujuan suatu organisasi maupun perusahaan yang telah ditetapkan. Sumber ketidakpastian ini dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Ancaman yang berupa ketidakpastian ini dapat disebut dengan risiko, yang dimana risiko ini apabila tidak dikelola dengan baik dapat menjadi salah satu kendala untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

Menurut Sudarmanto (2021), risiko sering diartikan sebagai suatu ketidakpastian. Jika dilihat dari pemahaman umum, risiko bisa menjadi salah satu penyebab dari timbulnya masalah tetapi bisa juga mendatangkan peluang yang menguntungkan. Risiko juga berkaitan dengan kemungkinan (*probability*) kerugian yang akan menimbulkan masalah. Risiko ini sangat berkaitan dengan risiko keuangan. Afkari (2025), mengatkan bahwa risiko keuangan didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian atau ketidakpastian dalam aspek-aspek keuangan yang dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas ekonomi baik pada tingkat individu, perusahaan, maupun organisasi. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai risiko keuangan menjadi krusial dalam upaya menjaga keberlangsungan dan kesehatan finansial suatu entitas.

Dalam konteks lembaga nirlaba seperti Yayasan TAUD Nur Ikhlas di Pontianak, risiko keuangan tidak hanya berkaitan dengan potensi kerugian investasi atau kredit, tetapi juga mencakup ketidakpastian penerimaan donasi, pengelolaan kas, serta pemanfaatan dana operasional secara efisien. Risiko keuangan yang dihadapi yayasan dapat berupa risiko likuiditas, yaitu ketidakmampuan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu, risiko operasional akibat kesalahan pengelolaan dana, dan risiko reputasi yang dapat mempengaruhi kepercayaan donatur. Oleh karena itu, keberadaan akuntan memiliki peran strategis dalam mengelola risiko tersebut. Akuntan berfungsi untuk melakukan pencatatan keuangan yang transparan, melakukan analisis risiko berbasis laporan keuangan, menyusun anggaran yang realistis, serta mengembangkan sistem pengendalian internal untuk mencegah penyalahgunaan dana. Melalui peran aktif akuntan, yayasan dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dan memperkuat stabilitas operasional. Menurut (Siregar, 2018), Pencatatan dalam organisai nirlaba harus

menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi, nilai amanah yang merupakan wujud akuntabilitas dalam perspektif Islam dapat menjadi dasar dalam penyampaian informasi kepada para donatur maupun pemangku kepentingan lainnya.

Akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola risiko keuangan di lembaga nirlaba seperti Yayasan TAUD Nur Ikhlas di Pontianak. Salah satu peran utama akuntan adalah mengidentifikasi potensi risiko keuangan melalui analisis terhadap laporan keuangan dan arus kas yayasan. Dengan kemampuan analisis ini, akuntan dapat mendeteksi lebih awal potensi masalah keuangan seperti kekurangan dana operasional dan ketergantungan berlebihan pada satu sumber donasi. Selain itu, akuntan bertanggung jawab untuk merancang sistem pengendalian internal yang bertujuan mencegah kecurangan, kesalahan pencatatan, maupun penyalahgunaan dana. Akuntan juga berperan dalam menyusun anggaran tahunan secara realistis berdasarkan perkiraan pendapatan dan pengeluaran. Seperti yang dikatakan oleh Maulana & Mahmuda (2015), pencatatan organisasi nirlaba harus sesuai dengan PSAK 45. Sehingga yayasan dapat mengelola kas dengan lebih baik dan meminimalisir risiko likuiditas. Tidak hanya itu, akuntan berkontribusi dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, seperti yang dikatakan oleh Darmansyah (2021), bahwa laporan keuangan merupakan hal yang paling mendasar untuk pengendalian aktivitas dalam suatu yayasan. Abhas (2015), mengatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pencatatan setiap transaksi harus dilakukan secara akurat karena akurasi merupakan aspek yang sangat mendasar bagi suatu entitas. Dengan adanya akuntan dapat membantu menjaga kesehatan keuangan yayasan, meningkatkan kepercayaan publik, serta memastikan bahwa dana yang ada dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan sosial yang diemban oleh yayasan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh *Lumbantoruan et al.* (2025), pembahasan difokuskan pada optimalisasi peran akuntan dalam penyusunan strategi bisnis pada perusahaan berorientasi profit. Penelitian tersebut belum membahas peran akuntan dalam mengelola risiko keuangan, khususnya dalam konteks organisasi nirlaba skala kecil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memahami secara mendalam peran akuntan dalam menghadapi risiko keuangan

di yayasan nirlaba, serta bagaimana akuntan menjalankan tanggung jawabnya melalui sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan sesuai PSAK 45.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami peran akuntan dalam mengelola risiko keuangan pada Yayasan TAUD Nur Ikhlas di Pontianak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memulai bagaimana akuntan menjalankan tanggung jawabnya melalui penerapan sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 45 dalam konteks lembaga nirlaba.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini mengembangkan kerangka berpikir dengan menggunakan *Teori Peran (Role Theory)*, yang secara umum menjelaskan bagaimana individu menjalankan ekspektasi sosial dalam konteks peran tertentu yang melekat pada status sosial mereka. Dalam konteks akuntansi, teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana akuntan menjalankan peran profesionalnya tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga sosial dan etis, khususnya dalam lingkungan organisasi nirlaba.

Menurut *Yanuarisa et al. (2025)*, teori peran dalam konteks akuntansi organisasi nirlaba berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana akuntan merespons tekanan normatif, ekspektasi sosial, serta dinamika organisasi dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Dalam penelitian mereka, teori ini digunakan untuk menelaah peran strategis akuntan di sektor publik, termasuk organisasi yang tidak berorientasi pada profit, sebagai agen pengendali risiko dan penjaga akuntabilitas publik.

Studi ini memberikan kontribusi baru dengan memfokuskan pada peran akuntan dalam organisasi nirlaba skala kecil, yang memiliki karakteristik tata kelola, akuntabilitas, dan ekspektasi sosial yang berbeda dibandingkan dengan entitas bisnis berorientasi profit. Hal ini juga memperkaya literatur akuntansi kualitatif dengan menyoroti dimensi subjektif, sosial, dan profesional dalam pelaksanaan peran akuntan menghadapi risiko keuangan, sebuah area yang masih relatif jarang dieksplorasi secara mendalam.

Peran Akuntan Dalam Organisasi Nirlaba

Menurut *Lumbantoruan et al. (2025)*, akuntan adalah suatu profesi yang terus berkembang dari masa ke masa, dengan tugasnya yang berkaitan dengan pengumpulan, pencatatan, serta pelaporan keuangan yang relevan sehingga menjadi dasar transparansi pendukung dalam mengambil keputusan. Akuntan memiliki peran yang sangat penting

dalam suatu organisasi nirlaba seperti yayasan. Peran utama bagi seorang akuntan pada suatu organisasi nirlaba adalah menyajikan informasi laporan keuangan yang relevan, akurat dan dapat dipercaya, yang dimana informasi laporan keuangan yang disajikan tersebut dapat berguna bagi pengguna internal maupun eksternal. Informasi tersebut digunakan pada saat proses pengambilan keputusan, pengendalian internal, serta laporan atas alokasi dana yang telah digunakan.

Pada organisasi nirlaba seperti yayasan, akuntan memiliki peran yang sangat penting dikarenakan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang tidak hanya mementingkan tentang pencatatan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, tetapi juga tepat dengan kebutuhan organisasi dan pemangku kepentingan. Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Melalui laporan keuangan yang tersaji dengan baik, dapat memudahkan pihak-pihak yang terkait untuk menilai apakah dana digunakan dengan tepat dan menyusun rencana untuk program ke depannya.

Bukan hanya sekedar pencatatan transaksi, akuntan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga sistem pengendalian internal pada yayasan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko keuangan yang mungkin akan terjadi di masa depan, seperti penyalahgunaan dana atau kekurangan dana operasional. Pengelolaan risiko ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan operasional dan keberlanjutan program-program sosial yang dijalankan oleh organisasi nirlaba. Sebagai contoh yang nyata dalam yayasan pendidikan, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah keterlambatan dalam pembayaran iuran bulana siswa (SPP), yang memiliki dampak bagi kestabilan arus kas operasional. Dalam menghadapi hal tersebut, akuntan diharuskan untuk merancang sistem pencatatan dan laporan keuangan yang adaptif, menyusun anggaran yang realistis, serta melakukan evaluasi arus kas secara berkala. Tujuannya adalah agar organisasi tetap mampu menjalankan program-program utama tanpa terganggu oleh kendala keuangan.

Dengan demikian, peran akuntan dalam organisasi nirlaba tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, melainkan turut berkontribusi dalam menjaga integritas keuangan, meningkatkan akuntabilitas publik, serta mendukung keberlanjutan organisasi secara keseluruhan.

Risiko Keuangan Pada Organisasi Nirlaba

Manajemen risiko merupakan proses penting yang dilakukan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai potensi ancaman yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Dengan penerapan manajemen risiko yang efektif, organisasi dapat meminimalkan kerugian dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi ketidakpastian. Hastuti *et al.* (2021), menyatakan bahwa manajemen risiko perlu diterapkan baik pada organisasi sektor privat maupun sektor publik, termasuk organisasi nirlaba, untuk memastikan sistem pengendalian internal berjalan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko tidak hanya berperan dalam menjaga kelangsungan operasional, tetapi juga menjadi landasan penting dalam pengendalian internal yang kokoh. Selanjutnya, penting untuk memahami risiko keuangan sebagai salah satu kategori risiko yang harus dikelola secara cermat oleh organisasi.

Menurut Adawia *et al.* (2024), risiko keuangan adalah suatu risiko yang dapat menimbulkan peluang untuk suatu perusahaan kehilangan asetnya seperti mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas, suku bunga, atau kegagalan pihak kedua untuk membayar kewajibannya. Jika dilihat dari sudut pandang yayasan, risiko keuangan merupakan suatu potensi terjadinya kerugian yang disebabkan akibat dari ketidakpastian dalam melakukan pengelolaan keuangan, seperti pengelolaan dana yayasan, arus kas maupun struktur pendanaan dana pada yayasan.

Organisasi nirlaba termasuk yayasan pendidikan, pasti menghadapi berbagai risiko keuangan yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional. Berbeda dengan entitas bisnis yang berorientasi pada profit, biasanya sumber pendapatan organisasi nirlaba memiliki ketergantungan pada donasi atau hibah yang tidak stabil. Risiko ini mencakup keterlambatan pemasukan misalnya dari pembayaran SPP, pengelolaan kas yang tidak efisien, hingga penurunan jumlah donatur secara tiba-tiba. Menurut Sofia (2017), jika dilihat dari sudut pandang yayasan pendidikan, risiko keuangan mencakup kesenjangan antara pengeluaran operasional dan ketersediaan dana yang masuk secara periodik. Keterlambatan arus kas dapat mengganggu proses pembelajaran, pembayaran gaji tenaga pendidik, serta pemeliharaan sarana prasarana.

Menurut Maharanie *et al.* (2022), Pengelolaan keuangan dalam sektor pendidikan diharapkan berperan sebagai instrumen untuk memastikan ketersediaan dana yang

dibutuhkan. Ketersediaan dana menjadi faktor krusial karena pendanaan merupakan salah satu elemen penting yang menunjang keberhasilan pengembangan dunia pendidikan. Dalam situasi seperti ini, peran akuntan menjadi sangat penting. Akuntan tidak hanya bertanggung jawab atas pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga harus mampu menyusun anggaran preventif, melakukan proyeksi kas, serta memastikan pelaporan keuangan dilakukan secara transparan dan sesuai standar akuntansi nirlaba, seperti yang diatur dalam PSAK 45. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, risiko keuangan dapat diminimalkan sehingga yayasan tetap dapat menjalankan misi sosialnya secara berkelanjutan.

PSAK 45 Tentang Organisasi Nirlaba

Keuangan yang adaptif sangat penting bagi organisasi nirlaba, termasuk yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, seperti yang diatur dalam PSAK 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Putri & Ayem (2021), mengatakan bahwa PSAK 45 menjadi pedoman dalam mengatur laporan keuangan pada organisasi nirlaba. PSAK 45 menekankan perlunya penyusunan anggaran yang realistis dan pengelolaan keuangan yang transparan serta akuntabel. Oleh karena itu, organisasi nirlaba harus mampu menyesuaikan pengelolaan keuangannya dengan kondisi yang berubah, menyusun anggaran yang sesuai dengan kemampuan, dan melakukan evaluasi arus kas secara berkala agar keuangan tetap sehat dan laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan standar PSAK Syariah.

Dalam ruang lingkup organisasi nirlaba seperti yayasan, akuntan berperan dalam memastikan bahwa seluruh pengeluaran dan pemasukan pada yayasan tercatat secara akurat dan transparansi sesuai dengan standar yang tercantum dalam PSAK 45: Pelaporan Keuangan Khusus Entitas Nirlaba, yang khusus mengatur laporan keuangan pada nirlaba seperti yayasan. PSAK 45 berfungsi untuk memastikan keterbandingan, transparansi, serta akuntabilitas keuangan nirlaba, termasuk lembaga pendidikan. Menurut Hamzah & Rahmawati (2025), mencatat laporan keuangan sesuai dengan standar PSAK 45 merupakan salah satu solusi mengelola keuangan dalam organisasi nirlaba, dan Martini (2018), mengatakan bahwa PSAK 45 memberikan panduan mengenai cara penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba agar sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Dengan mengacu pada prinsip PSAK 45, akuntan tidak hanya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat diaudit, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola risiko operasional dan likuiditas yang bersifat kas harian, untuk memastikan kelangsungan kegiatan sosial yayasan secara berkelanjutan kedepannya.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan pada penelitian difokuskan pada satu objek untuk memahami mengenai peran kauntan dalam mengelola risiko keuangan di lingkungan Yassyasan TAUD Nur Ikhklas. Dengan menggunakan metode kualitatif dapat mempermudah proses peneliti dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, tindakan, serta presepsi yang terlibat dalam proses pengelolaan risiko keuangan yang dilakukan oleh akuntan pada Yayasan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan TAUD Nur Ikhlas yang berlokasi di Pontianak, Kalimantan Barat, berlangsung pada tanggal 13 Mei 2025 untuk melakukan wawancara dan 19 Mei 2025 untuk melakukan observasi.

Pengumpulan pada penilitian ini meliputi proses wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-struktur kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan seperti akuntan dan kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk menggali pemahaman mereka terkait risiko keuangan yang dihadapi yayasan, cara mereka mengelola risiko keuangan tersebut, dan peran akuntan dalam proses tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam model ini terdapat tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap memilih hasil wawancara agar sesuai dengan penelitian. Selanjutnya, data yang telah sesuai dengan penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif dan tematik untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Selanjutnya, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dalam data, kemudian melakukan

pengecekan kembali atau verifikasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan temuan dari observasi serta dokumentasi yang mendukung.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran akuntan dalam mengelola risiko keuangan pada organisasi nirlaba skala kecil, yakni Yayasan TAUD Nur Ikhlas di Pontianak. Temuan lapangan menunjukkan bahwa risiko keuangan yang paling sering dihadapi yayasan adalah keterlambatan pembayaran iuran bulanan (SPP) oleh wali murid serta ketidakpastian donasi dari pihak donatur. Risiko-risiko ini memiliki dampak langsung terhadap keberlangsungan operasional yayasan, terutama dalam memenuhi kewajiban rutin seperti pembayaran gaji guru dan kebutuhan operasional harian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Thania selaku pengelola keuangan yayasan:

“Penyebab utama risiko keuangan di yayasan adalah keterlambatan pembayaran SPP oleh santri. Selain itu, risiko juga muncul jika ada donatur yang berhenti memberikan donasi.”

Dalam merespon situasi tersebut, akuntan memiliki peran yang signifikan tidak hanya dalam hal pencatatan keuangan, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis. Akuntan melakukan penyusunan laporan keuangan berkala, perencanaan anggaran berbasis proyeksi kas, serta menerapkan sistem pengendalian internal sederhana namun efektif. Seperti yang ditegaskan oleh kepala sekolah, Khalista:

“Tantangan terbesarnya jika pemasukan tidak sesuai dengan rencana awal, jadi pengeluaran harus benar-benar diatur agar tetap cukup untuk menjalankan operasional.”

Hal ini menunjukkan bahwa akuntan turut serta menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, dengan memperhatikan ketidakpastian pendanaan yang seringkali dihadapi oleh organisasi nirlaba.

Keberadaan akuntan juga mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan yayasan. Praktik pencatatan dilakukan secara rinci, termasuk pengumpulan bukti transaksi sekecil apapun, sebagaimana dijelaskan Thania:

“Jika ada pengeluaran dan pemasukan sekecil apapun akan kami catat, kemudian jika ada pembelian barang harus disertakan dengan bon.”

Hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan komitmen terhadap prinsip kehati-hatian, sekalipun dalam lingkup organisasi yang berskala kecil.

Penelitian ini menegaskan perbedaan fokus dibandingkan dengan studi Lumbantoruan et al. (2025), yang membahas optimalisasi peran akuntan dalam penyusunan strategi bisnis pada entitas profit. Penelitian tersebut tidak mengulas secara khusus bagaimana akuntan menghadapi risiko keuangan di lembaga nirlaba. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah (research gap) yang sebelumnya belum tergarap, yakni bagaimana akuntan pada organisasi nirlaba skala kecil menjalankan peran strategis dan sosial mereka dalam menjaga keberlanjutan finansial.

Lebih lanjut, hasil penelitian memperkuat teori peran (Role Theory) yang digunakan sebagai kerangka pikir. Dalam hal ini, akuntan tidak hanya menjalankan tugas teknis, tetapi juga menjawab ekspektasi sosial dari para pemangku kepentingan, terutama donatur. Penerapan PSAK 45 juga menjadi bukti bahwa akuntan berkomitmen pada standar akuntansi yang berlaku, sebagaimana ditegaskan oleh Khalista:

“Kami buat laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, khususnya mengacu pada PSAK 45, karena itu yang mengatur laporan keuangan untuk lembaga nirlaba seperti yayasan kami.”

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan pengaruh yang nyata terhadap pemahaman praktik penerapan PSAK 45 pada organisasi nirlaba skala kecil. Meskipun standar tersebut telah mengatur peran dan tanggung jawab akuntan, penelitian ini melihat bagaimana penerapan prinsip-prinsip tersebut dijalankan dalam konteks nyata, dengan sumber daya terbatas dan tingkat profesionalisme yang bervariasi. Temuan ini menekankan bahwa keberhasilan akuntan dalam menjaga stabilitas keuangan yayasan sangat bergantung pada komitmen pribadi, kedekatan dengan operasional harian, serta kemampuan dalam mengelola keuangan dengan situasi yang tidak pasti. Dengan kata lain, peran akuntan dalam organisasi nirlaba kecil tidak hanya tentang kepatuhan terhadap standar, tetapi juga tentang persahabatan dan kepekaan sosial dalam menjaga keberlangsungan lembaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntan memegang peran strategis dalam mengelola risiko keuangan pada organisasi nirlaba skala kecil seperti Yayasan TAUD

Nur Ikhlas. Risiko utama yang dihadapi yayasan seperti keterlambatan pembayaran SPP dan ketidakpastian donasi. Dalam mengatasi tantangan ini, akuntan tidak hanya berperan dalam pencatatan keuangan, tetapi juga dalam menyusun anggaran berbasis proyeksi kas, menerapkan sistem pengendalian internal, dan menyusun laporan keuangan yang transparan sesuai dengan PSAK 45. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan menjalankan peran yang bersifat teknis sekaligus sosial, dengan cara menjaga akuntabilitas lembaga dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini memperkuat penggunaan *Role Theory* dalam konteks organisasi nirlaba dan menyoroti pentingnya profesionalisme serta kepekaan sosial akuntan dalam menjaga keberlanjutan organisasi.

Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek kelemahan yang masih terdapat pada objek penelitian, khususnya terkait sistem dokumentasi keuangan yang masih bersifat manual. Meskipun laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK 45, pencatatan dan pelaporan yang belum sepenuhnya terdigitalisasi dapat menimbulkan risiko keterlambatan informasi dan kesalahan pencatatan. Penelitian berikutnya dapat menelusuri pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terhadap efektivitas pengelolaan risiko keuangan di organisasi nirlaba. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara digitalisasi keuangan, keandalan laporan keuangan, dan penguatan fungsi pengawasan internal di yayasan sosial. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga mempertimbangkan dinamika keberlanjutan fungsi akuntansi dalam organisasi yang memiliki ketergantungan pada individu tertentu. Dalam objek penelitian ini, peran akuntan sangat dominan dan menjadi pusat pengambilan keputusan keuangan. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko organisasi jika terjadi pergantian personel. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih lanjut strategi regenerasi peran akuntan dan pentingnya distribusi tanggung jawab untuk menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhas, K. M. W. S. (2015). Analisis Konsep Amanah Sebagai Pengendalian Internal Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan (Studi Kasus Pada Yayasan La-Royba Bali Bina Insani Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 5(2), 18–30.
- Adawia, P. R., Raharja, I., Puspasari, A., Dony, A., Setiawan, B., & Fauzi, A. (2024).

- Workshop Pengenalan Manajemen Risiko Keuangan bagi Anak Asuh Yayasan Pundi Amal Bakti Ummat Cabang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(2), 311–318. <https://doi.org/10.54082/jpmii.405>
- Afkari, S. G. (2025). Manajemen Risiko Dalam Keuangan Lembaga Pendidikan: Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, dan Keberlanjutan Finansial. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 3(4), 18–25. <https://doi.org/10.31004/riggs.v3i4.392>
- Darmansyah, D. (2021). Pengelolaan Keuangan Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan Secara Efisien dan Efektif. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 88–103. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.1995>
- Eko Sudarmanto, A. I. K. E. B. H. M. P. S. Y. I. N. S. W. V. S. (2021). [III.A.1.a.2.9] *FullBook Manajemen Risiko Perbankan*.
- Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2025). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berbasis PSAK 45 Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Keuangan*. 2(1), 1–12.
- Hastuti, H., Burhany, D. I., Rufaedah, Y. R., Mai, M. U., & Rochendi, H. R. (2021). Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 75–87. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4454>
- Lumbantoruan, P. Y., Purba, J. A., Zega, W. T. P., & Siahaan, A. M. (2025). Optimalisasi Peran Akuntan dalam Penyusunan Strategi Bisnis Berbasis Data Keuangan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 2215–2219. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7682>
- Maharanie, K., Himawan, G., Irawan, R., Sunardi, N., & Tatariyanto, F. (2022). *Peran Identifikasi Resiko Terhadap Pengelolaan Keuangan di Yayasan TPQ Nurul Ikhlas*. 2(April). <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19635>
- Martini, R. (2018). Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36257/aps.v1i2.1205>
- Maulana, J., & Mahmuda, A. U. (2015). Pengaruh Penerapan PSAK 45 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Yayasan Pendidikan Di Kota Bandung. *Akuntansi Poltekpos Bandung*.
- Putri, O. L. A., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Penerapan PSAK 45 dan Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Owner*, 5(2), 429–441. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.479>
- Siregar, L. M. (2018). Akuntansi Keuangan Masjid: Suatu Tinjauan. *Jurnal UMSB*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.31869/me.v4i2.687>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Yanuarisa, Y., Irianto, G., Djamhuri, A., & Rusydi, M. K. (2025). Exploring the internal audit of public procurement governance: a systematic literature review. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2485411>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222–243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>